

Pengaruh Pendapatan Keluarga, Pola Asuh dan Ketepatan Pemberian MP-ASI terhadap Anak Umur 6 – 24 Bulan

The Impact of Family Income, Parenting Styles, and Appropriateness of Complementary Feeding Timing on Children Aged 6 to 24 Months

Heniwahyuni^{*1}, I Made Tangkas¹, Jamaluddin M. Sakung¹

Correspondensi e-mail: heniwahyuni859@gmail.com

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Palu, Indonesia

ABSTRAK

Bayi usia enam bulan memiliki kebutuhan gizi yang meningkat sehingga tidak tercukupi lagi oleh air susu ibu oleh karena itu diperlukan adanya pemberian (MP-ASI). Tujuannya menganalisis pengaruh pendapatan keluarga, pola asuh dan ketepatan pemberian MPASI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan survei analitik, dengan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian adalah anak umur 6-24 bulan di lokasi penelitian di Puskesmas Sangurara Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024 berjumlah 624 orang diambil dari data Puskesmas Sangurara. Teknik pengambilan sampel adalah teknik proporsional sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara representatif dan setiap subjek ditentukan secara seimbang dengan jumlah sampel 87 orang. Analisis Data menggunakan univariat dan bivariat dengan Uji Regresi Logistik serta multivariat dengan Uji Manova. Hasil penelitian adalah ada pengaruh antara pengetahuan ($\text{sig}=0,000$), pendapatan keluarga ($\text{sig} = 0,042$), pola asuh ($\text{sig}=0,007$) dan ketepatan pemberian MPASI terhadap status gizi anak umur 6-24 bulan diwilayah kerja Puskesmas sangurara Kota Palu. Kesimpulan ada pengaruh pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, pola asuh dan ketepatan pemberian MPASI.

INFO ARTIKEL

ORIGINAL RESEARCH

Submitted: 13 12 2024

Accepted: 18 06 2025

Kata Kunci:

Pendapatan, Pola Asuh, MP-ASI

Copyright (c) 2025 Authors.

Akses artikel ini secara online



Quick Response Code

ABSTRACT

Six-month-old babies have increased nutritional needs that are no longer met by breast milk, therefore it is necessary to provide (MP-ASI). The aim is to analyze the influence of family income, parenting patterns and the accuracy of providing MPASI. This study is a quantitative study using an analytical survey, with a Cross Sectional design. The population in the study were children aged 6-24 months at the research location at the Sangurara Health Center, Palu City, Central Sulawesi Province in 2024 totaling 624 people taken from data from the Sangurara Health Center. The sampling technique is a proportional sampling technique, namely a representative sampling technique and each subject is determined in a balanced manner with a sample size of 87 people. Data analysis uses univariate and bivariate with the Logistic Regression Test and multivariate with the Manova Test. The results of the study are that there is an influence between knowledge ($\text{sig} = 0.000$), family income ($\text{sig} = 0.042$), parenting patterns ($\text{sig} = 0.007$) and the accuracy of providing MPASI on the nutritional status of children aged 6-24 months in the Sangurara Health Center work area, Palu City. Conclusion: There is an influence of maternal knowledge, family income, parenting patterns and the appropriateness of providing complementary feeding.

Keywords: Income, Parenting Patterns, MP-ASI

PENDAHULUAN

Berdasarkan Rekomendasi WHO dan UNICEF yang tercantum dalam Global Strategy for Infant and Young Child Feeding terdapat empat hal penting yang harus dilakukan dalam PMBA yaitu bayi diberikan ASI segera dalam waktu 30 menit setelah lahir, diberikan ASI saja atau ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, diberikan makanan pendamping ASI sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan serta diteruskan dengan diberikan ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Said et al, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023, tentang informasi terkait pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak usia 6-24 bulan yang terdiri dari prevalensi pemberian MPASI pada usia 6-8 bulan sebesar 85,9%, prevalensi pemberian MPASI pada usia 9-11 bulan sebesar 94,1% dan prevalensi pemberian MPASI pada usia 12-24 bulan sebesar 97,2%. Berdasarkan hasil dari Aplikasi Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) tahun 2023 prevalensi makanan pendamping ASI di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 92 %, prevalensi pemberian MPASI diwilayah Kota Palu sebesar 85 % dan prevalensi pemberian MPASI diwilayah kerja Puskesmas Sangurara sebesar 49,53 %.

Pemberian MP- ASI sangat diperlukan dikarenakan ASI hanya bisa memenuhi kebutuhan tubuh sekitar 60-70% saat usia anak menginjak 6 bulan (Anggraeni et al, 2020). Pemberian Makanan Pendamping ASI yang kurang tepat dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi dan Pemberian Makanan Pendamping ASI yang berlebih akan terjadi kegemukan. Pada usia 6-24 bulan anak telah siap menerima makanan tambahan, karena secara keseluruhan fungsi saluran cerna sudah berkembang, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan Ibu, Pendapatan Keluarga, Pola Asuh dan Ketepatan Pemberian MP-ASI terhadap Status Gizi Anak umur 6 – 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan survey analitik, dengan desain Cross Sectional. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh Pengetahuan Ibu, Pendapatan Keluarga, Pola Asuh dan Ketepatan Pemberian MP-ASI terhadap Status Gizi Anak umur 6 – 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kecamatan Tatanga Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2024. Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan (Munir et al, 2022)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak umur 6-24 bulan dan tercatat sebagai penduduk wilayah di lokasi penelitian di Puskesmas Sangurara Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024 berjumlah 624 orang diambil dari data Puskesmas Sangurara. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik proporsional sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara representatif dan setiap subjek ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek dari setiap posyandu dengan jumlah sampel 87 orang.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel terikat, maupun deskripsi, karakteristik responden sebagai berikut :

Umur Ibu

Tabel 1. Distribusi Responden pada Ibu Balita Menurut Kelompok Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara

Kelompok Umur	N	(%)
12-16 Tahun	1	1.1
17-25 Tahun	25	28.7
26-35 Tahun	42	48.3
36-45 Tahun	18	20.7
46-55 Tahun	1	1.1
Total	87	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Umur Anak

Tabel 2. Distribusi Responden pada Anak Menurut Kelompok Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara

Umur Anak	N	(%)
6-11 Bulan	35	40,2
1 Tahun	49	56,3
2 Tahun	3	3,4
Total	87	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Analisis Bivariat

Output analisis bivariat di SPSS digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Pengetahuan Ibu, Pendapatan Keluarga, Pola Asuh dan Ketepatan Pemberian MPASI dengan Status Gizi Anak

Variabel	Sig	OR	Hasil Ukur	Status Gizi		Total
				Gizi Kurang	Gizi Baik	
Pengetahuan Ibu	0.000	4.118	Rendah	4	22	26
			Tinggi	13	48	61
			Total	17	70	87
Pendapatan Keluarga	0.042	6.197	Rendah	8	42	50
			Tinggi	9	28	37
			Total	17	70	87
Pola Asuh	0.007	2.092	Tidak Baik	13	35	48
			Baik	4	35	39
			Total	17	70	87
Ketepatan MPASI	0.006	8.116	Tidak Tepat	10	42	52
			Tepat	7	28	35
			Total	17	70	87

Dari hasil analisis menggunakan uji regresi logistik, pada Tabel 4.12 pengetahuan ibu memiliki nilai signifikan 0.000, pendapatan keluarga sebesar 0.042, pola asuh sebesar 0.007 dan ketepatan pemberian MPASI memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 (ρ value < 0,05). Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, pola asuh dan ketepatan pemberian MP-ASI dengan status gizi anak usia 6 -24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. Pengetahuan ibu yang rendah, pendapatan keluarga yang rendah, pola asuh yang tidak baik dan ketepatan pemberian MPASI Pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat, cenderung berpeluang menyebabkan anak mengalami gizi kurang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak

Pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan awal dari terbentuknya sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak (Said et al, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) merekomendasikan bahwa pemberian makanan pendamping ASI harus dimulai pada usia 6 bulan untuk bayi dan berlanjut hingga penghentian pemberian ASI, setidaknya 24 bulan. UNICEF juga mengungkapkan bahwa anak-anak memiliki peluang lebih tinggi untuk bertahan hidup, tumbuh, berkembang, dan belajar jika mereka diberi makanan bergizi yang cukup dalam jumlah yang tepat dan waktu yang tepat dalam perkembangannya (Tamiru Alene, 2024).

Hasil analisis bivariat penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI terhadap status gizi dengan hasil uji regresi logistik $\rho = 0,000$ (ρ value $< 0,05$) maka H_a pada penelitian ini di terima, artinya ada pengaruh antara pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI terhadap status gizi anak usia 6 -24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek tertentu (Pratiwi et al, 2022),

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2021), berdasarkan penelitian tersebut didapatkan bahwa 58,5% tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan ibu dengan Status Gizi Anak di wilayah Puskesmas Kebayoran Lama Jakarta Selatan ($\rho = 0,364$), penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pori Zona (2021), hasil penelitian menggunakan uji statistik Spearman Rho didapatkan nilai p value = $0,027 < 0,05$. dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6 -24 bulan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Pengaruh Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak

Malnutrisi pada masa kanak-kanak merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat terbesar di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Sirawdink et al, 2020).

Dampak global dari malnutrisi terhadap permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, dan pembangunan bersifat jangka panjang dan serius bagi individu, keluarga, komunitas, dan negara pada umumnya. Memerangi malnutrisi dalam segala bentuknya adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling menantang secara global. Untuk mempercepat proses pemberantasan ini, WHO dan UNICEF bersama-sama mengembangkan indikator pada tahun 2021 untuk semua anak berusia 0–23 bulan untuk meningkatkan praktik pemberian makan anak-anak dan lebih meningkatkan kesehatan, serta perkembangan mereka (Tilahun, 2024). Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendapatan keluarga pada pemberian MPASI terhadap status gizi dengan hasil uji regresi logistik $\rho = 0,042$ (ρ value $< 0,05$) maka H_a pada penelitian ini di terima, artinya ada pengaruh antara pendapatan keluarga pada pemberian MP-ASI terhadap status gizi anak usia 6 -24 bulan di wilayah kerja puskesmas Sangurara Kota Palu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden diwilayah kerja puskesmas sangurara rata-rata orang tua mempunyai penghasilan di bawah UMK ini disebabkan karena pekerjaan orang tua dalam hal ini ayah sebahagian besar adalah wiraswasta, sopir dan buruh harian sedangkan pekerjaan ibu adalah Ibu Rumah Tangga dengan pendidikan terakhir yang tinggi yaitu SMA/Sederajat sebanyak 45 responden (51,7%).Rendahnya pendapatan keluarga menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rendah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mulazimah (2017) di Desa Ngadiluwih Kabupaten Kediri menunjukkan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita yang ditunjukkan dengan nilai $\rho = 0,014$ ($\rho < 0,05$). Hasil penelitian yang tidak sejalan yang dilakukan oleh Rosani (2023) bahwa ρ value= $0,903$ artinya tidak ada hubungan pendapatan dengan pemberian MPASI, dalam pemberian MP-ASI pendapatan juga berpengaruh karena semakin baik pendapatan keluarga, maka daya beli makanan tambahan akan semakin mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar.

Pengaruh Pola Asuh dengan Status Gizi Anak

Pola asuh memiliki pengaruh yang besar pada tumbuh kembang balita yang dapat meningkatkan status gizi (Putu Mirah, 2022). Hasil analisis bivariat penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh pada pemberian MPASI terhadap status gizi dengan hasil uji regresi logistik $\rho = 0,007$

(ρ value < 0,05) maka H_a pada penelitian ini di terima, artinya ada pengaruh antara pola asuh pada pemberian MP-ASI terhadap status gizi anak usia 6 -24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2021), Penelitian ini menggunakan uji statistic Pearson Chi-square di peroleh $p = 0,002$ karna nilai $p < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kulo Tahun 2020. Penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Khadijah, 2022 dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,324 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta, berdasarkan hal tersebut, status gizi balita dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal, namun orangtua tetap perlu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita agar tidak menyebabkan penurunan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia. Pola Asuh orang tua merupakan peran utama dalam pertumbuhan pada masa balita (Sulaeman, 2021).

Hasil wawancara terhadap responden didapatkan ibu yang memberikan makanan kepada anak setelah di kunyah sendiri oleh ibunya, dan ibu yang tidak memberikan makanan dengan cara bertahap mulai dari makanan bertekstur lunak, lembek, hingga padat sesuai tingkat usianya. Jika mengacu pada hasil ukur pola asuh pemberian makanan pendamping ASI, Baik jika pola asuh $\geq 75\%$ dan Tidak Baik jika pola asuh $< 75\%$, maka di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh yang tidak baik yaitu sebanyak 48 responden (55,2%), sedangkan pola asuh yang baik yaitu 39 responden (44,8%),

Pengaruh Ketepatan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak

Pemberian makanan pendamping ASI sejak dini memiliki peningkatan risiko kematian akibat infeksi saluran pernapasan atau diare sebanyak enam kali lipat. Praktik pemberian makanan pendamping ASI yang diterapkan tepat waktu dapat membantu anak bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, serta mencegah defisiensi mikronutrien, morbiditas, dan obesitas di kemudian hari (Tilahun et al, 2024). Hasil analisis bivariat penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara ketepatan pada pemberian MPASI terhadap status gizi dengan hasil uji regresi logistik $\rho = 0,007$ (ρ value < 0,05) maka H_a pada penelitian ini di terima, artinya ada pengaruh antara ketepatan pada pemberian MP-ASI terhadap status gizi anak usia 6 -24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustin, 2011 didapatkan bahwa terdapat hubungan antara ketepatan pemberian MP-ASI terhadap status gizi bayi. yang menunjukkan bahwa responden yang mendapat MP-ASI tepat, 100% mempunyai status gizi baik. Hasil penelitian yang tidak sejalan oleh Retnosari, 2022 menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara ketepatan waktu pemberian MP-ASI dengan status gizi ($p=0,640$), namun bayi yang berstatus gizi kurang seluruhnya memang berasal dari bayi yang tidak mendapatkan MP-ASI tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden didapatkan ibu balita yang memberikan makanan pendamping ASI pada usia dibawah umur 6 bulan yang hanya mau makan ketika orang tuanya makan dengan menu yang sama seperti nasi putih yang tidak lembek, sayur dan lain-lain karena anaknya tidak mau minum susu, selain itu didapatkan anak usia sampai 7 bulan yang hanya minum susu formula dikarenakan anaknya tidak mau makan sehingga hanya diberikan susu formula tetapi tetap diberikan ASI.

Status Gizi

Beberapa teori mengungkapkan bahwa status gizi anak paling banyak dipengaruhi oleh pengetahuan, pendapatan, dan pola asuh keluarga. Keluarga dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi anaknya karena ketidaktahuan tentang gizi seimbang. Pendapatan keluarga sangat mempengaruhi tercukupi atau tidaknya kebutuhan primer, sekunder, serta perhatian dan kasih sayang seorang anak. Anak yang tinggal bersama keluarga dengan status ekonomi yang rendah mempunyai proporsi status gizi yang kurang dibandingkan dengan anak yang tinggal bersama keluarga dengan status ekonomi menengah ke atas. Pola asuh juga merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak. Pola asuh dalam konteks ini, mencakup beberapa hal yaitu makanan yang merupakan sumber zat gizi, ASI eksklusif, vaksinasi, pengobatan saat sakit, tempat tinggal, kebersihan lingkungan, pakaian dan lainnya (Soetjiningsih 2014; Rosdiana et al, 2020).

KESIMPULAN

Ada Pengaruh Pengetahuan Ibu (p value 0,000), Pendapatan Keluarga (p value 0,042), Pola Asuh (p value 0,007) dan Ketepatan Pemberian MP-ASI (p value 0,006) dengan Status Gizi Anak umur 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu, Saran bagi petugas kesehatan adalah memberikan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai balita tentang pentingnya makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan bagi ibu yang memiliki pengetahuan, pola asuh dan ketepatan pemberian MPASI dalam kategori rendah dapat meningkatkan dengan cara konseling pada petugas kesehatan serta aktif dalam posyandu untuk mendapatkan informasi tentang pemberian MP-ASI, Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan beberapa variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SUMBER DANA PENELITIAN: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH: Peneliti dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas dukungan dan bantuan berharga yang diberikan selama proses penelitian dan turut dalam penelitian ini dan menunjukkan kerja sama yang besar, yang berkontribusi pada keberhasilan penyelesaian penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Rahmadani, S., & Fajrin, M. Al. (2021). Efektivitas Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar (Studi Kasus di Terminal Mallengkeri). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 7(2), 211. <https://doi.org/10.29241/jmk.v7i2.629>
- Aisha, N., Ekatama, J., Nugraheni, W. T., Ningsih, W. T., & Kemenkes Surabaya, P. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Mpasi Di Desa Dawung Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 19–24.
- Basir, A. A., Misnarliah, & Ladj, H. (2022). Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Pada Anak Asia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 135–142.
- Cahyaningsih, H. E., & Rokhaidah. (2021). Hubungan Pola MP-ASI Terhadap Status Gizi Anak Di Puskesmas. *Indonesian Jurnal of Health Development*, 3(1), 209–215.
- Fiddianti, D., Zuheri, & Ilham, M. (2019). Pengaruh Jenis Pemberian MP-ASI terhadap Status Gizi Anak Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. In Kandidat : *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 68–73).
- Gita Ananda Pratiwi, Anna Sari Dewi, Andi Alamanda Irwan, Nirwana Laddo, Nesyana Nurmadi, Muh Alfian Jafar, Djauhariah A. Madjid & Syarifuddin Rauf (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Ibu tentang Pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran* (Vol.2 No.6)
- Manoppo, M. W. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Nutrix Journal*, 7(2), 193. <https://doi.org/10.37771/nj.v7i2.945>
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2022). Buku Ajar Pola Pemberian Makanan Pemdampling Air Susu Ibu (MP-ASI) Yang Tepat.
- Muh Jasmin, Risnawati, Rahma Sari Siregar, D. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Mulazimah. (2017). Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. 2013, 18–21.
- Mulyani, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sosial Budaya, serta Ekonomi terhadap Perilaku Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Wilayah PMB Yeni Mulyani Tahun 2022. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(4), 451–456. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i4.150>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. In *Sentra Cendekia* (Vol. 3, Issue 2, p. 47). <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Said, I., Suryati, T., & Barokah, F. I. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makanan Bayi dan Anak, Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan di Wilayah Puskesmas Kebayoran Lama Jakarta Selatan. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 84–91. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i2.4855>
- Sakinah. (2019). No TitleΕΛΕΝΗ. Αγαθη, 8(5), 55.
- Sartika, L., Zakiah, R., & Munawaroh, M. (2023). Pemberian ASI Eksklusif, Pola Asuh dan Peran

- Keluarga dengan Status Gizi Balita. Open Access Jakarta Journal of Health Sciences, 2(1), 509–516. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i1.93>
- Sirawdink Fikreyesus Forsido, Alemgena Ayana Hordofa, Abebe Ayelign, Tefera Belachew, Oliver Hensel. (2020). Pengaruh fermentasi dan penambahan malt terhadap sifat fisikokimia makanan pendamping berbasis sereal di Ethiopia. Universitas Kassel, Nordbahnhofstraße 1a, 37213, Witzenhausen, Jerman. Universitas Jimma, PO Box 307-378, Jimma, Etiopia
- Suarni, Kamariana, Pawenrusi, E. P., & Popla, M. (2023). Edukasi Kandungan Gizi Bahan Pangan Lokal Untuk Membuat Mp Asi Di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat Gesit, 3(2), 101–106.
- Sugiantoro, E., Latuconsina, R., Siswo, A., & Ansori, R. (2020). Aplikasi Gizi Anak Perempuan Menggunakan Metode Z-Score. E-Proceeding of Engineering, 7(1), 1434–1440.
- Sulaeman, A, Laelatul 'Azizah, Syifa Khurotun Azizah, Delia Agma Amanda, Silvian Rahmadan. (2024). Sosialisasi Bahaya Stunting dan Pemberian Cookies Pisang Sebagai Solusi Pemberian Makanan Tambahan Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat Vol.2, No.5 September 2024. e-ISSN: 3030-8631; p-ISSN: 3030-864X, Hal 349-353
- Sulaeman, Basra,, Murtini, Kassaming,, Hamdiyah. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI BALITA. The Relationship Of Parents' Parenting Patterns With Nutritional Status To Children. Jurnal IJPN Vol. 2, No.2 Desember 2021 P-ISSN : 2746-5799 <http://dx.doi.org/10.30587/ijpn.v2i2.3286>
- Sulistiyowati, Y., Utami, S., & Welasti, A. C. (2021). Pola Asuh Keluarga dan Pemberian MP ASI Dini dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 11(2), 212–223. <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i2.1901>
- Tilahun Degu Tsega, Abebew Molla Kebede, Mekuanint Asmare Yizengaw, Tadesse Miretie Dessie, Bezawit Adane, Tewodros Worku, Melaku Yalew, Yitaysh Damitie, Kefale, Sileshi Berihun Delele, Genet Almaw, Animut Takele Telayneh, Mitiku Haylu. (2024). Waktu untuk memulai pemberian makanan pendamping ASI dan prediktornya pada ibu primipara yang memiliki bayi berusia 6–12 bulan di zona Awi, barat laut Ethiopia. Departemen Keperawatan Anak dan Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Injibara, Injibara, Ethiopia